

KARYA TULIS ILMIAH

**FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BAYI
BERAT BADAN LAHIR RENDAH DI PUSKESMAS PLAJU KOTA
PALEMBANG TAHUN 2025**



Syarif Burhan Yusuf

PO.71.33.2.22.045

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK
INDONESIA POLITEKNIK KESEHATAN
PALEMBANG JURUSAN KESEHATAN
LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI PENGAWASAN
EPIDEMIOLOGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

**FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BAYI
BERAT BADAN LAHIR RENDAH DI PUSKESMAS PLAJU KOTA
PALEMBANG TAHUN 2025**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya
Pengawasan Epidemiologi**



Syarif Burhan Yusuf

PO.71.33.2.22.045

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK
INDONESIA POLITEKNIK KESEHATAN
PALEMBANG JURUSAN KESEHATAN
LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI PENGAWASAN
EPIDEMIOLOGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan bayi yang lahir dengan bobot kurang dari 2.500 gram mempunyai risiko 20 kali lipat mengalami kematian dibandingkan dengan bayi lainnya dengan berat lahir lebih dari 2.500 gram. Observasional bayi berat lahir rendah adalah, ” bayi dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram tanpa memandang usia gestasi”. BBLR bukan merupakan penyebab kematian perinatal terbesar, dan bukanlah penyebab kesakitan utama; bayi dengan berat lahir rendah meningkat risikonya untuk mengalami penyakit tidak menular seperti diabetes dan penyakit kardiovaskular dikemudian hari (Chapter1.Pdf, n.d.). Banyak yang masih beranggapan apabila BBLR hanya terjadi pada bayi prematur atau bayi tidak cukup bulan. Tapi, BBLR tidak hanya bisa terjadi pada bayi prematur, bisa juga terjadi pada bayi cukup bulan yang mengalami proses hambatan dalam pertumbuhannya selama kehamilan (Astuti et al., 2015).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa sekitar 96% dari kejadian BBLR didunia terjadi dinegara b erkebang (WHO, 2023). India menjadi urutan pertama di dunia (27,6%), dan Afrika Selatan peringkat kedua terbanyak (13,2%). Pada tahun 2021 tercatat 111.719 atau 2,5% bayi yang ditimbang mengalami BBLR dari 4.443.095 jumlah bayi lahir

hidup. Kondisi kematian neonatal terbanyak di Indonesia juga disebabkan oleh BBLR, yaitu 6,945 atau 34,5% kasus diikuti oleh penyebab kematian lainnya pada tahun 2021 (Yudianti, 2020). Epidemiologi berat badan lahir rendah (BBLR) Analisis data SSGI 2022 menunjukkan bahwa dari 1.725 bayi, sebanyak 6,6 % lahir dengan berat <2.500 g—kategori BBLR (SSGI, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik terkait Provinsi Sumatera Selatan terkait kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah menunjukan bahwa Ogan Komering Ulu Timur menjadi peringkat pertama sebagai kabupaten yang memiliki angka kejadian BBLR terbanyak yaitu sebanyak (5,08%) dari 11.276 angka kelahiran, lalu di ikuti kabupaten Banyu Asin sebanyak (2,5%) dari 16.323 angka kelahiran pada tahun 2023. Angka kejadian BBLR tertinggi yang pernah terjadi dalam periode 2021-2023 terjadi di kabupaten Ogan Ilir sebanyak (11,4%) dari 7.842 angka kelahiran pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan) (Badan Pusat Statistik, 2022).

Ministry of Health Srilanka menambahkan bahwa BBLR dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor internal dan eksternal mulai dari genetik (kelainan kromosom), psikososial (stress, depresi), dan kesehatan maternal (hipertensi, diabetes, infeksi). Kamariyah dan Musyarofah (2016) mengatakan bahwa gizi ibu sebelum dan saat hamil juga dapat memengaruhi berat lahir bayi, misalnya defisiensi zat gizi makro karena kekurangan energi kronis (LILA <23,5cm) (Fajriana & Buanasita, 2022). Status gizi ibu hamil

berhubungan erat dengan kejadian BBLR. Untuk mengetahui status gizi ibu hamil perlu dilakukan pengukuran antropometri, salah satunya adalah indeks massa tubuh (IMT). Ibu hamil yang memiliki IMT $<18,5$ memiliki risiko yang sangat tinggi terhadap bayi yang akan dilahirkan (Singarimbun, dkk., 2019). Perhitungan IMT adalah membagi berat badan dalam kilogram dengan tinggi badan dalam meter kuadrat. IMT tidak berhubungan dengan jenis kelamin, berlaku pada usia dewasa (>18 tahun), dan tidak sedang hamil. Karena pada masa kehamilan terjadi peningkatan berat badan pada ibu, maka IMT yang digunakan sebagai pedoman status gizi ibu hamil adalah IMT pra hamil (Fahmi, 2020).

Selain itu juga faktor resiko Bayi Badan Lahir Rendah (BBLR) disebabkan oleh faktor pendidikan, K4 atau kunjungan keempat ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan antenatal care (ANC) dan juga lingkungan tempat tinggal, Sehingga dalam proses ini diperlukan program untuk memperbaiki pelayanan antenatal terutama pada ibu yang tergolong pendidikan rendah seperti di wilayah di pedesaan (Yuwana et al., 2022).

Berdasarkan berbagai sumber data diatas, Bayi Berat Lahir Rendah merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi kejadian serius terkhusus di negara berkembang seperti di Indonesia maupun global. Dari keadaan tersebut, penulis merasa perlu mengangkat Bayi Berat Lahir Rendah sebagai permasalahan dan melakukan penelitian terkait faktor-faktor apa saja yang menjadi pencetus terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah agar dapat dicegah serta dikendalikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut belum diketahuinya faktor resiko kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Puskesmas Plaju tahun 2025.

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Untuk Diketahui faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Plaju tahun 2025.

b. Tujuan Khusus Diketahuinya :

1. distribusi frekuensi kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Plaju.
2. distribusi frekuensi faktor risiko Kesehatan maternal, status ekonomi keluarga, Antenatal Care (ANC), Usia, Status Gizi
3. hubungan Riwayat Kesehatan maternal ibu dengan kejadian BBLR.
4. hubungan status ekonomi keluarga dengan kejadian BBLR.
5. hubungan antara Antenatal care (ANC) dengan kejadian BBLR.
6. hubungan antara Usia dengan kejadian BBLR.
7. hubungan antara status gizi dengan kejadian BBLR.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membantu kita lebih memahami penyebab bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), yang merupakan tanda penting dalam menilai kesehatan ibu dan bayi. Studi ini melihat berbagai hal yang bisa

memengaruhi BBLR, seperti kondisi kesehatan dan gizi ibu, tingkat pendidikan, ekonomi keluarga, serta lingkungan tempat tinggal. Dengan mengetahui apa saja penyebab utamanya, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk membuat cara atau model untuk memprediksi dan mencegah BBLR sejak dini, sehingga bisa mendukung upaya menjaga kesehatan ibu dan anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemantauan kasus BBLR di Puskesmas Plaju dengan fokus pada faktor risiko utama. Hasilnya bisa digunakan untuk menyusun strategi pencegahan, seperti perbaikan gizi ibu hamil dan layanan antenatal. Tenaga kesehatan juga bisa memberikan edukasi dan menangani kondisi kesehatan ibu dengan lebih baik. Data dari penelitian ini berguna untuk menilai dan memperbaiki program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas dan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Stimulasi Oral pada Bayi BBLR. *Belum*, 3, 103–111. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Badan Pusat Statistik Badan Pusat Statistik*. 021, 5–6.
- Chapter1.pdf*. (n.d.).
- Dhilon, D. A., & Eldarita, F. (2019). Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rs Sekabupaten Kampar Tahun 2018. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3(1), 32–38.
- epidemiolog.id. (2023). *Derajat kesehatan menurut L blum*.
- Evy Apriani, Ahmad Subandi, A. K. M. (2020). Kejadian BBLR di RSUD Cilacap Relationship Between Maternal Age , Parity and Gestational Age with LBW Incident in Cilacap Regional Hospital disebabkan oleh Intra Uterine Fetal. *Journal Hompage : Http://E-Jurnal.Stikesalirsyadclp.Ac.Id/TeNs/Index.Php/TeNS*, 1(3), 20–30.
- Fahmi, Z. Y. (2020). Indeks Massa Tubuh Pra-Hamil sebagai Faktor Risiko Terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 842–847. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.412>
- Fajriana, A., & Buanasita, A. (2022). Risk Factors Associated with Low Birth Weight at Semampir District, Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 13(1), 71. <https://doi.org/10.20473/mgi.v13i1.71>
- Fatimah, N., Utama, B. I., & Sastri, S. (2018). Hubungan Antenatal Care dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah pada Ibu Aterm di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 615. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.747>
- Firdausi, N. I. (2020). No Title. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

- Fitriana Ciptaningtyas, Irwanto, & Widati Fatmaningrum. (2022). Pre-Pregnancy Body Mass Index and Gestational Weight Gain as Risk Factors for Low Birth Weight. *Journal of Health Sciences*, 15(02), 176–183.
<https://doi.org/10.33086/jhs.v15i02.2549>
- Hartiningrum, I., & Fitriyah, N. (2019). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 97. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.97-104>
- Husein, S. (2014). Pengaruh Antenatal Care terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(2), 160–167.
- Islamiyah, S., & Inayah, Z. (2023). pISSN:2355-7583 | eISSN:2549-4864
<http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>. *Jurnalmalahayati*, 10(3), 1672–1680.
- Kania, D. (2016). *Hubungan Kunjungan Antenatal Care Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*. 4(01), 1–94.
<https://doi.org/10.56741/bikk.v4i01.693>
- Kemenkes RI. (n.d.). BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK. In *Buku kia 2024*.
- Khulafa'ur R, L., & Amnah, R. (2019). Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rsud Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v4i1.81>
- KIA. (2024). *Bawa buku ini setiap kali mengunjungi Posyandu, fasilitas kesehatan, kelas ibu, BKB dan PAUD. Gunakan dari masa kehamilan sampai anak berumur 6 tahun*.
- Kurniasari, W., Amalia, R., & Handayani, S. (2023). Hubungan Antenatal Care, Jarak Kehamilan dan Preeklamsia dengan Kejadian BBLR. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, 8(1), 58–72.
- Lemeshow, S., Jr, D. W. H., Klar, J., & Lwanga, S. K. (n.d.). *Stanley Lemeshow, David W Hosmer Jr, Janelle Klar, and Stephen K. Lwanga*.
- Liznindya, L. (2023). Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 1–5.

<https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i1.516>

Mahardini, S., Nugraheni, S., & Aruben, R. (2015). Faktor Risiko Dari Aspek Maternal Pada Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Cirebon Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), 238–245.

Menteri Ketenagakerjaan. (2024). *PERMENAKER RI NO 16 TAHUN 2024*. 1–23.

Mustajab, A. azam, & Indrawati Aristiyani. (2023). Dampak Status Ekonomi Pada Status Gizi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(2), 138–146.
<https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i2.5607>

Nengsih, U., Noviyanti, & Djamhuri, D. S. (2016). Hubungan riwayat kelahiran berat bayi lahir rendah dengan pertumbuhan anak usia balita. *Jurnal Bidan*, 2(2), 62–66. <https://media.neliti.com/media/publications/234046-hubungan-riwayat-kelahiran-berat-bayi-la-3abc33e7.pdf>

Ningsih, F., Damayanti, N., & Suciatty, S. (2022). Gambaran Faktor-Faktor Risiko Bblr Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Palu Barat Tahun 2021. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(2), 76–81.
<https://doi.org/10.31970/ma.v4i2.102>

Ningsih, W. S., & Setiawan, S. (2018). Pengalaman Ibu Usia Remaja Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Kota Medan: Studi Fenomenologis. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(1), 53–58. <https://doi.org/10.32734/tm.v1i1.61>

Putri, A., Pratitis, A., Luthfiya, L., Wahyuni, S., & Tarmali, A. (2019). Faktor Ibu terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Higea Journal of Public Health Research and Development*, 3(1), 55–62.

Rida Amelia, Sartika, & Mansur Sididi. (2022). Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kalulu Badoa Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(2), 220–230.
<https://doi.org/10.33096/woph.v3i2.366>

Safitri, N., Karmitasari, Widyandini, M., & Kristian, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan Terjadinya Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah

Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya The Influence of Health Education Against the Level of Knowledge. *Jurnal Surta Medika (JSM)*, 1(2), 0–4.

Sari, A. P., Lah, R., & Anita, T. (2021). Faktor Maternal Terhadap Kejadian BBLR. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i1.210>

Sastri Jurnal, N., Palembang, A., Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah, F., Studi Kebidanan, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, S. (2022). *Nen Sastri*. 7, 148–156. <https://doi.org/10.36729>

Sitorus, F., Surya Anita, & Dewi R Bancin. (2022). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Kelurahan Gedung Johor Kota Medan. *Jurnal Health Reproductive*, 7(2), 32–37. <https://doi.org/10.51544/jrh.v7i2.3643>

Solehati, T., Kosasih, C. E., Rais, Y., Fithriyah, N., Darmayanti, D., & Puspitasari, N. R. (2018). Kangaroo Mother Care Pada Bayi Berat Lahir Rendah : Sistematis Review. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 83. <https://doi.org/10.31934/promotif.v8i1.234>

SSGI. (2022). *16616-91182-1-PB.pdf*.

Susilo, D. H. (2017). Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah. *OKSITOSIN : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(2), 123–128. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v4i2.369>

Widianingsih, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Pada Ibu Melahirkan Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 1(1), 18–21.

Yordian, K. S., Husni Syam, H., & Pribadi, A. (2021). Analisis Kadar Hemoglobin dan Hematokrit Maternal terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 4(2), 143–150. <https://doi.org/10.24198/obgynia.v4n2.261>

Yudianti, N. N. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan

- Tetanus. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Yuwana, N. R. D. A., Mahmudiono, T., & Rifqi, M. A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia Berdasarkan Analisa Data Sekunder SDKI Tahun 2017. *Media Gizi Kesmas*, 11(2), 451–457. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i2.2022.451-457>
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Stimulasi Oral pada Bayi BBLR. *Belum*, 3, 103–111. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Badan Pusat Statistik Badan Pusat Statistik*. 021, 5–6.
- Chapter1.pdf*. (n.d.).
- Dhilon, D. A., & Eldarita, F. (2019). Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rs Sekabupaten Kampar Tahun 2018. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3(1), 32–38.
- epidemiolog.id. (2023). *Derajat kesehatan menurut L blum*.
- Evy Apriani, Ahmad Subandi, A. K. M. (2020). Kejadian BBLR di RSUD Cilacap Relationship Between Maternal Age , Parity and Gestational Age with LBW Incident in Cilacap Regional Hospital disebabkan oleh Intra Uterine Fetal. *Journal Hompage : Http://E-Jurnal.Stikesalirsyadclp.Ac.Id/TeNs/Index.Php/TeNS*, 1(3), 20–30.
- Fahmi, Z. Y. (2020). Indeks Massa Tubuh Pra-Hamil sebagai Faktor Risiko Terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 842–847. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.412>
- Fajriana, A., & Buanasita, A. (2022). Risk Factors Associated with Low Birth Weight at Semampir District, Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 13(1), 71. <https://doi.org/10.20473/mgi.v13i1.71>
- Fatimah, N., Utama, B. I., & Sastri, S. (2018). Hubungan Antenatal Care dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah pada Ibu Aterm di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 615. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.747>

- Firdausi, N. I. (2020). No Title. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://>
- Fitriana Ciptaningtyas, Irwanto, & Widati Fatmaningrum. (2022). Pre-Pregnancy Body Mass Index and Gestational Weight Gain as Risk Factors for Low Birth Weight. *Journal of Health Sciences*, 15(02), 176–183.
<https://doi.org/10.33086/jhs.v15i02.2549>
- Hartiningrum, I., & Fitriyah, N. (2019). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 97. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.97-104>
- Husein, S. (2014). Pengaruh Antenatal Care terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(2), 160–167.
- Islamiyah, S., & Inayah, Z. (2023). pISSN:2355-7583 | eISSN:2549-4864
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>. *Jurnal malahayati*, 10(3), 1672–1680.
- Kania, D. (2016). *Hubungan Kunjungan Antenatal Care Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*. 4(01), 1–94.
<https://doi.org/10.56741/bikk.v4i01.693>
- Kemenkes RI. (n.d.). BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK. In *Buku kia 2024*.
- Khulafa'ur R, L., & Amnah, R. (2019). Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rsud Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v4i1.81>
- KIA. (2024). *Bawa buku ini setiap kali mengunjungi Posyandu, fasilitas kesehatan, kelas ibu, BKB dan PAUD. Gunakan dari masa kehamilan sampai anak berumur 6 tahun*.
- Kurniasari, W., Amalia, R., & Handayani, S. (2023). Hubungan Antenatal Care, Jarak Kehamilan dan Preeklamsia dengan Kejadian BBLR. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, 8(1), 58–72.

- Lemeshow, S., Jr, D. W. H., Klar, J., & Lwanga, S. K. (n.d.). *Stanley Lemeshow, David W Hosmer Jr, Janelle Klar, and Stephen K. Lwanga.*
- Liznindya, L. (2023). Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 1–5.
<https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i1.516>
- Mahardini, S., Nugraheni, S., & Aruben, R. (2015). Faktor Risiko Dari Aspek Maternal Pada Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Cirebon Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), 238–245.
- Menteri Ketenagakerjaan. (2024). *PERMENAKER RI NO 16 TAHUN 2024*. 1–23.
- Mustajab, A. azam, & Indrawati Aristiyani. (2023). Dampak Status Ekonomi Pada Status Gizi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(2), 138–146.
<https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i2.5607>
- Nengsih, U., Noviyanti, & Djamhuri, D. S. (2016). Hubungan riwayat kelahiran berat bayi lahir rendah dengan pertumbuhan anak usia balita. *Jurnal Bidan*, 2(2), 62–66. <https://media.neliti.com/media/publications/234046-hubungan-riwayat-kelahiran-berat-bayi-la-3abc33e7.pdf>
- Ningsih, F., Damayanti, N., & Suciatty, S. (2022). Gambaran Faktor-Faktor Risiko Bblr Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Palu Barat Tahun 2021. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(2), 76–81.
<https://doi.org/10.31970/ma.v4i2.102>
- Ningsih, W. S., & Setiawan, S. (2018). Pengalaman Ibu Usia Remaja Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Kota Medan: Studi Fenomenologis. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(1), 53–58. <https://doi.org/10.32734/tm.v1i1.61>
- Putri, A., Pratitis, A., Luthfiya, L., Wahyuni, S., & Tarmali, A. (2019). Faktor Ibu terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Higea Journal of Public Health Research and Development*, 3(1), 55–62.
- Rida Amelia, Sartika, & Mansur Sididi. (2022). Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kalulu Badoa

Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(2), 220–230.

<https://doi.org/10.33096/woph.v3i2.366>

Safitri, N., Karmitasari, Widyandini, M., & Kristian, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan Terjadinya Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya The Influence of Health Education Against the Level of Knowledge. *Jurnal Surta Medika (JSM)*, 1(2), 0–4.

Sari, A. P., Lah, R., & Anita, T. (2021). Faktor Maternal Terhadap Kejadian BBLR. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i1.210>

Sastri Jurnal, N., Palembang, A., Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah, F., Studi Kebidanan, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, S. (2022). *Nen Sastri*. 7, 148–156. <https://doi.org/10.36729>

Sitorus, F., Surya Anita, & Dewi R Bancin. (2022). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Kelurahan Gedung Johor Kota Medan. *Jurnal Health Reproductive*, 7(2), 32–37. <https://doi.org/10.51544/jrh.v7i2.3643>

Solehati, T., Kosasih, C. E., Rais, Y., Fithriyah, N., Darmayanti, D., & Puspitasari, N. R. (2018). Kangaroo Mother Care Pada Bayi Berat Lahir Rendah : Sistematis Review. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 83. <https://doi.org/10.31934/promotif.v8i1.234>

SSGI. (2022). *16616-91182-1-PB.pdf*.

Susilo, D. H. (2017). Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah. *OKSITOSIN : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(2), 123–128. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v4i2.369>

Widianingsih, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Pada Ibu Melahirkan Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 1(1), 18–21.

Yordian, K. S., Husni Syam, H., & Pribadi, A. (2021). Analisis Kadar

Hemoglobin dan Hematokrit Maternal terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 4(2), 143–150. <https://doi.org/10.24198/obgynia.v4n2.261>

Yudianti, N. N. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.

Yuwana, N. R. D. A., Mahmudiono, T., & Rifqi, M. A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia Berdasarkan Analisa Data Sekunder SDKI Tahun 2017. *Media Gizi Kesmas*, 11(2), 451–457. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i2.2022.451-457>

Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Stimulasi Oral pada Bayi BBLR. *Belum*, 3, 103–111. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>

Badan Pusat Statistik. (2022). *Badan Pusat Statistik Badan Pusat Statistik*. 021, 5–6.

Chapter1.pdf. (n.d.).

Dhilon, D. A., & Eldarita, F. (2019). Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rs Sekabupaten Kampar Tahun 2018. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3(1), 32–38.

epidemiolog.id. (2023). *Derajat kesehatan menurut L blum*.

Evy Apriani, Ahmad Subandi, A. K. M. (2020). Kejadian BBLR di RSUD Cilacap Relationship Between Maternal Age , Parity and Gestational Age with LBW Incident in Cilacap Regional Hospital disebabkan oleh Intra Uterine Fetal. *Journal Hompaga : Http://E-Jurnal.Stikesalirsyadclp.Ac.Id/TeNs/Index.Php/TeNS*, 1(3), 20–30.

Fahmi, Z. Y. (2020). Indeks Massa Tubuh Pra-Hamil sebagai Faktor Risiko Terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 842–847. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.412>

Fajriana, A., & Buanasita, A. (2022). Risk Factors Associated with Low Birth Weight at Semampir District, Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 13(1), 71.

<https://doi.org/10.20473/mgi.v13i1.71>

Fatimah, N., Utama, B. I., & Sastri, S. (2018). Hubungan Antenatal Care dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah pada Ibu Aterm di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 615.

<https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.747>

Firdausi, N. I. (2020). No Title. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.

<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://>

Fitriana Ciptaningtyas, Irwanto, & Widati Fatmaningrum. (2022). Pre-Pregnancy Body Mass Index and Gestational Weight Gain as Risk Factors for Low Birth Weight. *Journal of Health Sciences*, 15(02), 176–183.

<https://doi.org/10.33086/jhs.v15i02.2549>

Hartiningrum, I., & Fitriyah, N. (2019). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 97. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.97-104>

Husein, S. (2014). Pengaruh Antenatal Care terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(2), 160–167.

Islamiyah, S., & Inayah, Z. (2023). pISSN:2355-7583 | eISSN:2549-4864 <http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>. *Jurnalmalahayati*, 10(3), 1672–1680.

Kania, D. (2016). *Hubungan Kunjungan Antenatal Care Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*. 4(01), 1–94.

<https://doi.org/10.56741/bikk.v4i01.693>

Kemenkes RI. (n.d.). BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK. In *Buku kia 2024*.

Khulafa'ur R, L., & Amnah, R. (2019). Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rsud Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v4i1.81>

KIA. (2024). *Bawa buku ini setiap kali mengunjungi Posyandu, fasilitas*

kesehatan, kelas ibu, BKB dan PAUD. Gunakan dari masa kehamilan sampai anak berumur 6 tahun.

- Kurniasari, W., Amalia, R., & Handayani, S. (2023). Hubungan Antenatal Care, Jarak Kehamilan dan Preeklamsia dengan Kejadian BBLR. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, 8(1), 58–72.
- Lemeshow, S., Jr, D. W. H., Klar, J., & Lwanga, S. K. (n.d.). *Stanley Lemeshow, David W Hosmer Jr, Janelle Klar, and Stephen K. Lwanga*.
- Liznindya, L. (2023). Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 1–5.
<https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i1.516>
- Mahardini, S., Nugraheni, S., & Aruben, R. (2015). Faktor Risiko Dari Aspek Maternal Pada Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Cirebon Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), 238–245.
- Menteri Ketenagakerjaan. (2024). *PERMENAKER RI NO 16 TAHUN 2024*. 1–23.
- Mustajab, A. azam, & Indrawati Aristiyani. (2023). Dampak Status Ekonomi Pada Status Gizi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(2), 138–146.
<https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i2.5607>
- Nengsih, U., Noviyanti, & Djamhuri, D. S. (2016). Hubungan riwayat kelahiran berat bayi lahir rendah dengan pertumbuhan anak usia balita. *Jurnal Bidan*, 2(2), 62–66. <https://media.neliti.com/media/publications/234046-hubungan-riwayat-kelahiran-berat-bayi-la-3abc33e7.pdf>
- Ningsih, F., Damayanti, N., & Suciatty, S. (2022). Gambaran Faktor-Faktor Risiko Bblr Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Palu Barat Tahun 2021. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(2), 76–81.
<https://doi.org/10.31970/ma.v4i2.102>
- Ningsih, W. S., & Setiawan, S. (2018). Pengalaman Ibu Usia Remaja Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Kota Medan: Studi Fenomenologis. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(1), 53–58. <https://doi.org/10.32734/tm.v1i1.61>

- Putri, A., Pratitis, A., Luthfiya, L., Wahyuni, S., & Tarmali, A. (2019). Faktor Ibu terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Higea Journal of Public Health Research and Development*, 3(1), 55–62.
- Rida Amelia, Sartika, & Mansur Sididi. (2022). Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kalulu Badoa Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(2), 220–230.
<https://doi.org/10.33096/woph.v3i2.366>
- Safitri, N., Karmitasari, Widyandini, M., & Kristian, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan Terjadinya Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya The Influence of Health Education Against the Level of Knowledge. *Jurnal Surta Medika (JSM)*, 1(2), 0–4.
- Sari, A. P., Lah, R., & Anita, T. (2021). Faktor Maternal Terhadap Kejadian BBLR. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i1.210>
- Sastri Jurnal, N., Palembang, A., Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah, F., Studi Kebidanan, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, S. (2022). *Nen Sastri*. 7, 148–156. <https://doi.org/10.36729>
- Sitorus, F., Surya Anita, & Dewi R Bancin. (2022). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Kelurahan Gedung Johor Kota Medan. *Jurnal Health Reproductive*, 7(2), 32–37.
<https://doi.org/10.51544/jrh.v7i2.3643>
- Solehati, T., Kosasih, C. E., Rais, Y., Fithriyah, N., Darmayanti, D., & Puspitasari, N. R. (2018). Kangaroo Mother Care Pada Bayi Berat Lahir Rendah : Sistematis Review. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 83. <https://doi.org/10.31934/promotif.v8i1.234>
- SSGI. (2022). *16616-91182-1-PB.pdf*.
- Susilo, D. H. (2017). Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah. *OKSITOSIN : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(2), 123–128.
<https://doi.org/10.35316/oksitosin.v4i2.369>

- Widianingsih, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Pada Ibu Melahirkan Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 1(1), 18–21.
- Yordian, K. S., Husni Syam, H., & Pribadi, A. (2021). Analisis Kadar Hemoglobin dan Hematokrit Maternal terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 4(2), 143–150. <https://doi.org/10.24198/obgynia.v4n2.261>
- Yudianti, N. N. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Yuwana, N. R. D. A., Mahmudiono, T., & Rifqi, M. A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia Berdasarkan Analisa Data Sekunder SDKI Tahun 2017. *Media Gizi Kesmas*, 11(2), 451–457. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i2.2022.451-457>